

**STRATEGI IMPLEMENTASI METODE TALAQQI
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA SISWI DI SDIT
AL-QUD'WAH G.1 MATARAM KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

LULUK INDAH SARI

NIM : 18531095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Luluk Indah Sari

NIM : 18531095

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa siswi Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, 28 April 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Saidil Mustar M.Pd
NIP. 196202042000031004

Arsil, M.Pd
NIP. 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Indah Sari
NIM : 18531095
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 30 Mei 2022
Penulis

Luluk Indah Sari
NIM.18531095

MOTTO

*“Boleh jadi apa yang kita inginkan
tidak sesuai dengan apa yang diinginkan Allah
bisa jadi yang tidak kita inginkan menjadi yang terbaik untuk kita,
Allah lebih mengetahui apa yang kita butuhkan
bukan apa yang kita inginkan.”*

~Luluk Indah Sari

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk keluargaku, ayahku terhebat (Sahirin) dan ibunda tercinta (Masro'ah), serta kakakku yang tersayang (Muhammad Silahudin), serta adikku tersayang (Diajeng Saputri) ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah, ibuk, dan adikku. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya. Serta kakakku yang tercinta selalu mendukung adiknya dalam mengejar cita-cita. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampunan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku, karabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupportkan selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
3. Teruntuk seluruh dosen pembimbingku (bapak Idi Warsah, bapak Saidil Mustar, dan bapak Arsil), yang selalu memberi motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama, dan bimbingan yang

tanpa mengenal lelah, ini mengejarkanku arti sebuah perjuang keras untuk memperoleh keberhasilan baik dunia maupun akhirat.

4. Teruntuk sahabat tercintaku Kiki Heppy Elviana yang selalu ada dan memberikan suport,dan semangat untuk saya menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga Besar Kosan Damar dan teman seperjuanganku (Muharmi Attin, Eka Yunita Sari, Putri Aningsih,Ahmad Apriliyanto, M Wahyu Saputra,Elvina Yulianti Anisih, Reza Lestari, Lailatul Fajri Chairunisaa, Marda Leni) selama ini selalu mensupport satu sama lain unutm menyelesaikan tugas akhir dan selalu semangat dalam mengerjakan cita-cita.
6. Teruntuk semua teman seperjuangan di Mahasiswa PAI 2018
7. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, tarbiyah, seluruh teman-teman IAIN Curup
8. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP

**STRATEGI IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFA
AL-QUR'AN SISWA SISWI DI SDIT AL-QUDWAH G.1 MATARAM
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS.**

ABSTRAK

Oleh: Luluk Indah Sari

18531095

Penelitian ini mulai dari adanya hambatan-hambatan yang dialami ustad/ustazah pembina tahfidz Qur'an dalam mengimplementasikan metode talaqqi, sehingga diperlukan adanya strategi khusus dalam mengimplementasikan metode talaqqi agar proses pembelajaran tahfidz Qur'an dapat berjalan dengan baik. Selain itu, adanya hambatan yang dialami oleh siswa siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal, ketika siswa yang lain sudah lancar menyetorkan hafalannya, masih terdapat juga siswa yang belum hafal dan tidak lancar dalam menyetorkan hafalannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hafalan siswa baik itu dari faktor internal maupun internal.

Strategi adalah cara yang dipilih oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi implementasi metode talaqqi merupakan strategi yang digunakan untuk memudahkan mengimplementasikan metode talaqqi yang mana metode talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber datanya primer dan sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya, reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menjelaskan yang pertama, Strategi Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an yaitu 1) dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca hafalan nya terlebih dahulu tujuannya agar guru dapat menyimak kualitas bacaan yang dibacakan oleh siswa siswi dan untuk mengetahui ketepatan dari makrojul huruf mereka, 2) guru mencontohkan bacaan perayat lalu anak-anak mengikuti dan dilakukan secara berulang ulang, 3) ustad/ustazah memberi beberapa kuis pertanyaan, membuat kelompok kelas, dan sambung ayat. Ketika anak dalam menyetorkan hafalannya ada kekeliruan maka ustad/ustadzah memberikan kode berupa suara "ehm", gelengan kepala atau ketukan pena pada meja, kemudian dibenarkan. Yang kedua faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi bahwa faktor pendukungnya yaitu pada niat anak, dukungan orang tua serta faktor teman. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada kualitas bacaan dan makrojul huruf anak-anak, serta timbulnya rasa bosan ketika menunggu giliran menyetorkan hafalannya.

Kata Kunci: *Strategi Implementasi, metode talaqqi, menghafal al-Qur'an*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa Siswi Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta’Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr.Muhammad Istan M.Pd,MM, selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup

5. Bapak Dr. Hamengkubuwono., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Prof. Idi Warsah. M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dan Bapak Arsil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
9. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
10. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I M.A selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
11. Keluarga Besar PMII Curup Sahabat Sahabati , merupakan organisasi ekstra kampus yang telah memberikan banyak bantuan yang luar biasa, semangat yang membara untuk menjadi pribadi yang muslim.
12. Keluarga Besar IKAMMURA yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi, bantuan, serta semangat yang sangat membantu.
13. Semua teman seperjuangan Family Damar , yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, bantuan, semangat, motivasi,

dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.

14. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
15. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
16. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menajdi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilallaamiin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, April 2022
Penulis

Luluk Indah Sari
NIM. 18531095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Strategi implementasi metode talaqqi	6
B. Metode Talaqqi	10
C. Menghafal Al-Qur'an Metode Talaqqi.....	17
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Talaqqi	25
E. Penelitian Relavan	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Metode Penelitian.....	33
B. Subyek Dan Obyek Penelitian	34
C. Sumber Data.....	36
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Wilayah.....	43
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Telah Melakukan Wawancara
6. Transkrip Wawancara Guru
7. Transkrip Wawancara Siswa
8. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
9. Dokumentasi Wawancara

DAFTAR TABEL

1. Tabel daftar keadaan guru/kepegawaian.....	47
2. Sarana Dan Prasarana.....	48
3. Jumlah Siswa.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gabungan dari kata mendidik, melatih dan mengajar. Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk usaha dan upaya menransformasi ilmu yang dilakukan oleh seseorang yang telah sudah memahami dan menguasai kepada seseorang yang belum mengerti apapun agar mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran terhadap peserta didik sehingga peserta didik tersebut memiliki suatu pemahaman yang kritis dalam berpikir. pendidikan juga merupakan suatu usaha dari bentuk perubahan dan perkembangan manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Didalam kehidupan ini, setiap manusia tidak akan lepas dengan pendidikan ataupun suatu pengajaran baik dalam keadaan formal ataupun non-formal dengan adanya pendidikan dan pengajaran ini dapat membuat seseorang mampu memahami berbagai macam ilmu.¹

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.² Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran.

¹ Mohammad Raqid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009) h.15

² Iskandarwassid dan Sunendar, *Jurnal pendidikan islam studi keislaman*(Kediri : 2011) h. 56

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi diantaranya: metode pembelajaran konvensional/ ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran eksperimen, metode pembelajaran resitasi, dan metode pembelajaran karyawisata. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, adapun perintah untuk menghafal al-Qur'an yaitu terdapat pada surah Al-Alaq 1-5.

Metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses Menghafal al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. salah satu metode dalam menghafal Al-Quran yaitu metode Talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka antara santri dengan guru penghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian siswa menirukan sampai hafal, setelah itu santri menyetorkan hafalannya kepada asatidz secara individu atau satu persatu.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Januari 2022 yang dilakukan di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswanya. Selain itu di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram mempunyai program Tasmi Akbar setiap satu semester sekali. Program menghafal Al-Qur'an dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, terutama pada kelas 5 menerapkan metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kemudian menurut Ustazah Fitri Pusparini, yang merupakan salah satu guru pembina tahfidz Qur'an di SDIT Al-Qudwah, beliau mengemukakan bahwa metode menghafal al-Qur'an dapat membantu dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Metode yang digunakan salah satunya metode Talaqqi yang merupakan metode menghafal Al-Quran yang mudah diterapkan yaitu dengan cara menghafal secara langsung dibimbing oleh guru. Menurutnya strategi dan metode yang baik dapat meningkatkan hafalan siswa siswi.³

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah Peneliti masih menemukan adanya beberapa hambatan yang dialami guru pembina tahfidz Qur'an dalam mengimplementasikan metode talaqqi, sehingga diperlukan adanya strategi khusus untuk mengimplementasikan metode talaqqi. Selain itu adanya hambatan yang dialami oleh siswa siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal, ketika siswa yang lain sudah lancar menyetorkan hafalannya, masih terdapat juga siswa yang belum hafal dan tidak lancar dalam menyetorkan hafalannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hafalan siswa baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Siswi Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

³ Observasi Awal di SDIT AL-Qudwah pada tanggal 21 Januari 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, waktu, biaya, tenaga, dan peneliti maka peneliti fokuskan masalahnya pada strategi impementasi yang dilakukan guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mencari jawaban-jawaban tentang masalah-masalah implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut : Strategi Implemetasi Metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an . Dari rumusan masalah tersebut maka dapat dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi implementasikan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi impementasi metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswi siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi implementasikan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa disatukan dengan tujuan penelitian, yakni dijelaskan setelah tujuan penelitian dirumuskan. Namun bisa pula dengan maksud memberikan penekanan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam mengimplementasikan metode talaqqi menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menambah pengetahuan tentang strategi implementasi metode talaqqi di di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

- b. Bagi Guru, dapat dijadikan referensi dan acuan mengembangkan keterampilan dalam pengimplementasian metode talaqqi supaya tidak terkesan monoton.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahannya, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitiann selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman referensi dalam mengungkap bagaimana membentuk implementasi metode Talaqqi tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Implementasi Metode Talaqqi

1 .Pengertian Strategi Implementasi Metode Talaqqi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata strategi bermakna sebagai siasat atau akal untuk mencapai maksud.⁴ Dalam hal ini adalah sistem untuk mencapai hasil didik islam yang lebih tepat dan berhasil ,sesuai dengan kondisi zaman. Sedangkan menurut Husein startegi adalah “ taktik atau akal dalam mengatur sebuah kinerja dalam rangka perbaikan untuk mencapai kesuksesan yang di inginkan”.⁵

Lain halnya dengan Andin S.M mengemukakan bahwa “ Startegi adalah sebuah ide yang diatur untuk menyusun rencana dalam mencapai suatu tujuan”.⁶Kemudian Hasan Langgulung juga berpendapat bahwa “ startegi adalah ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya yang ada untuk melaksanakan kebijakansanaan tersebut”.⁷

Kata strategi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *strategos* atau *streteus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* sendiri memiliki generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Makna umum dari strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dpat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap peserta

⁴ Suharto dan Amin Husein, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bintang Bulan,2001) ,h.327

⁵ Ali Husein, *Stategi Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Aksara,1993) h.25

⁶ Andi S.M, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cipta Karya,1998) ,h.12

⁷ Hasan Halunggun, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka,1998) ,h.303

didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, methot, or series of actifities designed to achieves a particular educational goa*. Strategi mengajar dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya, mengatakan bahwa strategi adalah mengandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi adalah sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berhasil.⁸

Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien." Seorang guru jika ingin berhasil dalam proses belajar mengajar ia harus memilih strategi dan metode penyampaian yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam penyampaian materi adalah dengan pemilihan strategi dan metode yang tepat⁹. Dalam konteks pengajaran, strategi

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Beljar Mengajar* (Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2010), h. 1

⁹ 'Amiroeddin Sjarif, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1983),
"Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? In Forum Vol. 6, No.

dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Dari beberapa definisi pengertian strategi diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert, mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.¹⁰

Berikut pengertian implementasi menurut pendapat beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Subarsono menjelaskan bahwasanya implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.
- b. Solichin menjelaskan implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
- c. Pressman dan Wildavsky, menjelaskan implementasi adalah (*implimentation as to carry out, accomplish, fullfil, produce, complete*) membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu.

01, pp. 241-246). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan mu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

¹⁰ Wahidin, Unang, et al. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.01 (2021): 21-32.

- d. Wahab menjelaskan implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
- e. Dunn menjelaskan implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Dunn mengistilahkannya implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan dalam bukunya yang berjudul analisis kebijakan publik. Menurutnya implementasi kebijakan (*Policy Implementation*) adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu, ia juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹¹ Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta.

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh– sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dimaksudkan untuk pelaksanaan kegiatan yang terencana sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan juga implementasi merupakan salah satu dari variabel penting yang berpengaruh

¹¹ Wijayanti, Kurnia Eka, and Ricky Wibowo. "Pembelajaran pendidikan kesehatan berbasis riset: Ulasan dan implementasinya di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2.2 (2017): 14-20.

¹² Slameto, Slameto. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Riset." *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA* 1.16 (2020): 131-144.

terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan masalah atau persoalan.

B. Metode Talaqqi

Metode secara harfiah diartikan sebagai cara dalam mencapai suatu tujuan. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “*method*”, dan dalam bahasa Arab yaitu “*thariqah*”, dimana semua memiliki arti yang sama yakni cara (jalan). Menurut Ahmad Fuad Effendy mengemukakan bahwa metode merupakan rencana yang secara komprehensif dalam penyajian bahasa secara sistematis melalui pendekatan tertentu. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya metode, maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan dapat tersampaikan dengan baik dan optimal, serta tidak ada pengelolaan waktu yang efisien.¹³

Sedangkan, pengertian Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Laqqa* (fiil madhi), *Yulaqqi* (fiil mudhori’), *Talqqiyan* (masdar) yang artinya menyampaikan. Sama juga dengan kata *talaqqa* (fiil madhi), *yatalaqqi* (fiil mudhori’), *talaqqiyan* (masdar) yang artinya menyampaikan.¹⁴ Menurut istilah, talaqqi yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Talaqqi yaitu dapat diartikan sebagai pengajaran Al-Qur’an secara langsung yang

¹³ Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019): 245-256.

¹⁴ Ibid, h. 24

dilakukan guru pada muridnya, sehingga dengan caratalaqqi inilah silsilah seorang guru menjadi jelas dan bersambung hingga sampai pada Rasulullah SAW.¹⁵

Menurut Hasan bin Ahmad Hasan, metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Al-Qur'an. Talaqqi artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Makhyauddin menyatakan bahwa metode talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Herry mengungkapkan bahwa penggabungan cara-cara tradisional seperti metode talaqqi adalah metode paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Menurut Sa'dullah metode talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Jadi setelah siswa menghafal beberapa ayat, siswa kemudian menyetorkan kepada sangguru. Guru yang mengajarkan menghafal dengan caratalaqqi wajib guru penghafal Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.¹⁷

Sehingga guru Qur'an dalam metode talaqqi dituntut untuk dapat membaca Al-'an secara tartil (berdasarkan tajwid dan tahsin yang baik dan benar). Karena itu, metode ini juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode

¹⁵ Sumakiyah, Sumakiyah. *Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII (Studi Di SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.

¹⁶ Ibid, h. 25

¹⁷ Sa'dullah Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), h. 104

talaqqi yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal juga dengan metode belajar kuttab. Jadi dalam proses menghafal dengan metode talaqqi perlu diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an) dan tahsin. Menurut Sayyid metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.¹⁸

Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Talaqqi adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah SAW melalui para ulama. Metode Talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya

¹⁸ Uswatun, Chasanah. *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Diss. IAIN Purwokerto, 2020.

kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode Talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.

Metode talaqqi telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW. Dasar metode Talaqqi adalah berawal dari metode yang diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan Al-Qur'an, seperti yang terlihat pada wahyu pertama turun yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Bahwa ketika menerima surat Al-Alaq, Rasul sangat ketakutan di Gua Hiro dan meminta Khadijah menyelimuti sampai tiga kali, Jibril berkata *iqra* (bacalah), Rasul menjawab: *ma ana bi qari* (saya tidak mampu membaca), Jibril mengulangi kata-kata ini dua kali, Rasul pun tak kuasa untuk membacanya sambil diselimuti rasa takut, kemudian ia berkata: *ma ana bi qari* (saya tidak mampu membaca), setelah Jibril mengulangi untuk yang ketiga kalinya, maka Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam Al-Qur'an..banyak terdapat bacaan-bacaan musykil (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat gurru. Melalui metode Talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan

Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka antara santri dengan guru penghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian siswa menirukan sampai hafal, setelah itu santri menyetorkan hafalannya kepada ustadzah secara individu atau satu persatu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode talaqqi bepusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber atau pusat informasi dalam proses menghafal Al-Qur'an .

Strategi implementasi metode talaqqi merupakan strategi yang digunakan untuk memudahkan mengimplementasikan metode talaqqi yang mana metode talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran. dalam mengimplementasi metode talaqqi ada beberapa strategi yang dapat digunakan, seperti menghafal langsung. mengulang kembali hafalan, dan evaluasi berkenaan dengan hafalan yang telah disetorkan serta tasmi' akbar.

Strategi yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi dijelaskan oleh Imana, Y bahwa : Metode talaqqi yang digunakan melalui pendekatan 5 M yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi". Stategi Metode talaqqi yang diterapkan pada anak sekolah dasar, mengacu pada pendekatan 5 M sebagaimana pembahasan di atas, yaitu:

a. Menerangkan (menjelaskan).

Ketika hendak memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam wilayah lingkaran. Di dalam lingkaran pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pendidik menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat anak sehingga anak-anak terkesan. Dalam menyampaikan penjelasan materi, pendidik menyampaikannya dengan suara yang cukup terdengar oleh anakanak yang ada di dalam lingkaran.

b. Mencontohkan.

Sebaiknya ustadz bertanya pada anak-anak apakah mereka telah siap untuk menghafal AlQur'an atau belum, pijakan ini perlu dilakukan agar pada saat kegiatan menghafal berlangsung tidak ada anak yang main-main. Setelah anak-anak siap mengikuti pelajaran, pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. ustad akan menyuruh anak/siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau penggalan bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an.

c. Menirukan.

Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh ustad, dari segi lagam/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Ustad hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.

d. Menyimak.

Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.

e. Mengevaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat ustad mentalaqqi anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak baik dari segi pengucapan makharijul huruf maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.¹⁹

¹⁹Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19.

C. Menghafal Al-Qur'an Metode Talaqqi

a. Menghafal Al-Qur'an Metode Talaqqi

Kata menghafal memiliki arti usaha dalam meresapkan kedalam pikiran untuk tetap ingat²⁰. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata “*Haffadza*” yang memiliki arti penghafalan atau proses menghafal. Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan agar dapat diucapkan diluar kepala. Hafidz atau yang sering disebut penghafal merupakan orang yang menghafalkan, memelihara, menjaga, menahan al-quran dengan begitu baik²¹.

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah utama ialah kalam Allah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril a.s, yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas. Menurut Subhi Shaleh dalam kitabnya Mabahits ulum Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan bahasa, ahli fiqih, ahli kalam, yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam bentuk mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya mendapatkan pahala²².

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Cet. Ke-1 h. 291

²¹ Abdur Rabi Nawawudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991). h.

²² M.Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 37

Sedangkan menurut Muhammad Ali Al-shabuni dalam *Al-Tibyan fi ulum* Al-Qur'an adalah kalam allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dengan lafadz dan maknanya dari Allah yang dinuklikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas²³. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan agar dapat diucapkan diluar kepala dengan proses secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta mau menekuni dan merutinkan perhatiannya untuk menjaga ingatannya agar tidak hilang.

Menghafal Al-Qur'an Metode Talaqqi yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi dengan cara berhadapan langsung dengan seorang guru/ustad yang bermakna dari mulut-kemulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan mulut guru agar mendapatkan pengucapan makraj huruf yang benar).dengan metode ini guru dapat menjelaskan bagian bagian huruf yang sesuai dengan makrajul hurufnya,ayat-ayatnya dibacakan dan dicontohkan secara langsung serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan dalam memori ingatan anak.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an Metode Talaqqi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang dilakukan dengan mengingat lafadz-lafadz Al-Qur'an ke dalampikiran

²³ *Ibid*, h.41

sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf (kitab Al-Qur'an).

b. Langkah-Langkah Metode Talaqqi

Adapun langkah-langkah metode talaqqi yaitu : (1) Guru dan murid saling berhadapan (2) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan (3) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti (4) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "Ehm" atau memberi kode dengan ketukan. (5) Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupa (6) Atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru (6) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil. (7) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya. (8) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.²⁴

Dari beberapa langkah-langkah diatas tentang metode Talaqqi menunjukan bahwa metode tersebut sangat mudah untuk diterapkan, terlihat dari guru sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaannya.

c. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Ada beberapa unsur-unsur dalam metode Talaqqi, diantaranya: (1)Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.(2)Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat mengahafal Al-Quran. (3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an (4)Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan

²⁴ Mashud, Imam. "Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.2 (2019): 347-358.

hafalan baru.(5) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida" dan lain-lain.(6)Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.²⁵

Dari beberapa unsur-unsur metode talaqqi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode talaqqi memudahkan bagi siswa menghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an karena didukung dengan para guru yang hafiz Qur'an,dan membimbing siswa agar senang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

1) Kelebihan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan metode talaqqi yaitu sebagai berikut :

a) Doktrinal

Dari beberapa metode menghafal Al-Qur'an metode Talaqqi dianggap paling Doktrinal yang berarti metode talaqqi ini telah memenuhi tiga syarat yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab, dan sesuai rasm Utsmani. Selain itu metode Talaqqi (menurut penafsiran sebagian ulama) orisinal keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

b) Rasional (Intelektual)

Rasional yang berarti dengan mengikuti metode talaqqi kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses chek and re-chek antara

²⁵ Trianjani, Desi. *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Al Qur'an Juz 30 Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

pembaca (murid) dengan pakar (syekh, kyai). Lebih utama lagi, jika talaqqi dilakukan dengan sebanyak mungkin bersama ustad/ustadzah karena akan semakin meningkatkan mutu bacaan dan mendekati kesempurnaan.

c) Emosional

Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional. Hubungan yang baik dan harmonis antara pendidik dan anak penghafal Al-qur'an sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ustad dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf. Pengawasan yang optimal dapat dilakukan guru secara langsung pada setiap siswa, baik dari segi bacaan maupun hafalan Al-Qur'an.

Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhrojul huruf. Siswa akan merasa lebih didengarkan karena guru secara langsung mendengarkan dan menirukan bacaan bersama-sama sehingga hal tersebut akan memunculkan proses tanya jawab dari siswa akan suatu hal yang belum ia pahami. Pada saat itulah, guru dapat menjawab secara langsung apa yang menjadi kesulitan siswa tersebut terkait hafalannya.

d) Spiritual

Spiritual yang berarti metode talaqi dilakukan bersama dengan seorang guru/ustad yang paham akan metode tersebut. Sehingga siswa/murid akan mendapatkan banyak ilmu dari mereka. Inilah diantara

kunci keberhasilan para penghafal Al-Qur'an antara lain melatih kesabaran, ketabahan, ketekunan, dan etika sosial dapat meneladani kontribusi para guru/ustad yang begitu tulus menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya kewajiban talaqqi, siswa akan aktif dengan rutinitas mulia yang dapat menyehatkan mental dan memotivasi diri.²⁶

Dari beberapa kelebihan metode talaqqi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode talaqqi kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses chek and re-check antara penghafal dengan guru/ustad dan dianggap paling tepat karena diantara beberapa metode lain dalam menghafal Al-Qur'an metode talaqqi inilah yang telah memenuhi tiga syarat yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa arab.

Selain itu metode ini juga dapat Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional karena ustad dapat memahami langsung karakter setiap anak karena berhadapan secara langsung siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu metode talaqqi ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal.

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. h. 151

2) Kekurangan Metode Talaqqi

Adapun Kekurangan Metode Talaqi adalah sebagai berikut :

- a) Secara umum, metode talaqqi apabila digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak dianggap kurang efektif. sehingga proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat berjalan efisien karena hanya menghadapi beberapa murid, apabila menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat.
- b) Membuat anak/siswa cepat bosan karena metode talaqqi ini menuntut kesabaran, kerajinan ketaatan dan kedisiplinan siswa. Timbulnya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh seorang guru/ustad, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya satu persatu secara bergiliran setiap siswanya.
- c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.²⁷

Dari beberapa kelemahan metode talaqqi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode talaqqi dianggap kurang tepat untuk jumlah kelas yang siswanya berjumlah banyak, selain itu timbulnya rasa bosan pada anak ketika menunggu giliran dalam penyeteroran hafalan. selain itu perbandingan

²⁷ Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar* 5.2 (2018): 185-192.

antara guru dengan siswa yang tidak sesuai akan membuat proses menghafal Al-Qur'an tidak berjalan secara efektif dan efisien.

e. Tujuan Dan Manfaat Metode Talaqqi

Tujuan dan Manfaat Metode Talaqqi dalam menghafal Qur'an

Banyak orang yang menghafal, tetapi dalam menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri atau tanpa bimbingan seorang guru/ kyai yang benar-benar hafal al-Qur'an (tahfizh) karena didalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai dengan teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Diantara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui hasil hafalan
- b. Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.
- c. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- d. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- e. Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.
- f. Agar bacaan al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.²⁸

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Talaqqi

Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia.²⁹

²⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, op. cit, h. 23

1. Faktor Pendukung Metode Talaqqi

Aktivitas menghafal Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sugianto mencatat beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah "faktor usia siswa, faktor kecerdasan siswa, faktor tujuan dan minat, faktor waktu, faktor lingkungan, dan peranan aktif guru. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

a) Faktor usia siswa

Materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia siswa sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

b) Faktor kecerdasan siswa

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang siswa menjadi hafidz. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan siswa,

²⁹Asy-Syahida, S. N., Rasyid, A. M., & Alhamuddin, A. (2021). Efektifitas Implementasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

c) Faktor tujuan dan minat

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha dan upaya atau segala metode akan di tempuh demi tercapainya maksud. Tujuan pendidikan harus didukung dan ditopang oleh semua komponen yang lainnya, karena tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu proses, hal ini karena tujuan itu akan mampu mengarahkan semua aktifitas dalam proses dan bentuk aktifitas yang perlu dilakukan sehingga pencapaian tujuan adalah buah dari aktifitas.³⁰

Karena pentingnya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut maka hendaknya penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dilakukan sejak dini. Dengan penanaman Al-Qur'an sejak dini maka diharapkan akan mendapatkan nilai keimanan dari Al-Qur'an sampai anak tersebut menjadi dewasa. Dengan adanya tujuan yang harus dicapai maka materi, metode, dan sarana harus dapat mendukung dan mengantarkan tujuan tersebut sesuai dengan harapan. Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhdap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas, minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat siswa di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram kecamatan tugumulyo untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an.

Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar

³⁰ Nurkarima, R. (2015). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek.

terhadap hasil yang akan dicapai sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena minat itu sifatnya kejiwaan maka posisi guru diharapkan dapat menumbuhkan suburkan dan mengembangkan minat siswa agar siswa atau murid mau melaksanakan suatu aktifitas yang diharapkan. minat siswa SDIT Al-Qudwah G.1 mataram dalam menghafal Al-Qur'an secara umum adalah sama dengan belajar pada umumnya.

d) .Faktor waktu

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa SDIT Al-Qudwah G.1 mataram yang semua siswanya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya, dan karena siswanya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an. Alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan biasanya dilakukan sebelum dan setelah pelajaran umum.

e) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Al-Qur'an, diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah: 1) Kondisi sekolah. kondisi sekolah cukup menyenangkan dan mendukung pelaksanaan aktifitas menghafal, hal ini karena posisi letaknya cukup jauh dari pusat keramaian dan tersedianya fasilitas yang

cukup untuk siswa. 2) Tempat untuk menghafal Al-Qur'an yang mendukung. Kondisi tempat menghafal Tempat menghafal yang dimaksudkan disini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi siswa, karena yang menjadi obyek materi adalah penghafalan Al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci. Pembagian siswa menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekuensi hafalan. 3) Penggunaan Mushaf Al-Qur'an khusus. 4) Pengaturan Belajar Al-Qur'an yang tepat.

f.) Peranan aktif guru.

Terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap siswa, hal ini karena perhatian guru terhadap siswa akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang siswa. Disini di ibaratkan seorang guru mempunyai fungsi yaitu sebagai penyambung sanad dari kyai kepada siswa dan juga sebagai pengatur kondisi waktu menghafal. Intensitas interaksi antara siswa dan guru Al-Qur'an.

Diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan guru dan siswa membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan guru dan murid adalah pengembangan diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa. Dan dengan adanya pemahaman kepada para siswa, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab guru

mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan baiknya perhatian guru maka efek yang muncul adalah semakin bersemangat dan merasa nyamannya siswa dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.³¹ Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi implementasi metode talaqqi adalah faktor dari internal siswa tersebut diantaranya faktor usia ,faktor kecerdasan anak , faktor waktu ,faktor minat dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan, penggunaan mushaf, faktor ruang belajar, faktor keaktifan guru.

2. Faktor Penghambat Metode Talaqqi

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.³² Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya.

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering menggajal siswa dalam menghafal adalah : a.)Munculnya sifat malas pada diri siswa. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa

³¹Sugianto, I.A. (2006). Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an. Bandung: Mujahid Press h.122

³² Sa'diyah, M. U. N. A. W. A. R. O. T. U. S. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara* (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).

menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya. b) Kesulitan siswa dalam menghafal. c) Kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

d) Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan di rumah. e) Kebanyakan bermain. f) timbulnya rasa bosan siswa dalam menghafal

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat metode talaqqi adalah faktor dari internal siswa tersebut diantaranya sifat malas yang ada pada siswa, kesulitan siswa dalam menghafal, sering lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya, dan faktor eksternal dari siswa yaitu kurang perhatian dari orang tua untuk mendampingi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an di rumah.

E. Penelitian Relevan

Penulis berusaha menelaah beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini, sehingga bisa dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitiannya, sebagai berikut:

1. Arifah Zikra Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan Judul Skripsi Strategi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizh Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode ziyâdah, tasmi', muraja'ah dan melafalkan hafalan sebanyak 1 juz ketika bertugas menjadi imam shalat tahajjud. Dari hasil data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode ziyâdah, tasmi', muraja'ah dan melafalkan hafalan sebanyak 1 juz ketika bertugas menjadi imam shalat tahajjud berdampak positif dalam pencapaian prestasi menghafal di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat. Selain itu, faktor pendukung agar tidak terhambatnya proses

menghafal ini dibutuhkan staf pengajar tahfizh yang telah berpengalaman, serta peran pengasuh dan wali santri itu sendiri

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan persamaan dengan riset ini ialah bersama mempelajari tentang starategi untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya perbedaannya ialah disini riset yang berbeda, penelitian diatas menekankan pada strategi menghafal Al-Qur'an untuk banyak metode dan meningkatkan prestasi sedangkan penulis menekankan strategi untuk metode talaqqi saja serta subyek dan objek penelitian yang berfokus pada lingkungan pondok pesantren sedangkan peneliti dan objek serta subyeknya pada tingkatan sekolah dasar.

2. Irsalina Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul Skripsi Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik", dengan nilai 79,16 dan pada siklus II meningkat menjadi "baik sekali" dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I "baik", dan mencapai nilai 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan menjadi "baik" dengan nilai rata-rata 86,53. (2) Penerapan metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 72,74 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,24

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan persamaan dengan riset ini ialah bersama mempelajari tentang metode talaqqi untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya perbedaannya ialah disini riset yang berbeda, yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan (action research) sedangkan penulis menggunakan riset kualitatif serta subyek dan objek penelitian yang berfokus pada tingkatan SMP sedangkan penulis pada tingkatan sekolah dasar.

3. Uswatun Khasanah dalam Skripsi dengan judul: "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Talaqqi pada pmbelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan 4 kegiatan utama sebagai berikut: Pertama, Pembukaan. Kedua, Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan. Ketiga, Kegiatan penutupan. Keempat, kegiatan evaluasi yang meliputi harian, tengah semester, dan akhir.

Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah membahas metode talaqqi. Perbedaannya adalah skripsi ini mengimplementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa jejang tingkat pendidikan SMP, sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti ini strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Riset ini tercantum dalam riset deskriptif kualitatif. Artinya merupakan riset kualitatif deskriptif ini informasi yang dikumpulkan tidak berbentuk angka- angka namun informasi tersebut berasal dari perkata serta dokumen- dokumen yang menunjang. Deskriptif Kualitatif merupakan sesuatu riset yang berorientasi pada fenomena ataupun indikasi yang bertabiat natural. Deskriptif Kualitatif merupakan Tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan buat mempelajari pada keadaan obyek yang alamiah.

Jadi bisa dikenal kalau Deskriptif Kualitatif ialah tata cara ataupun riset yang terdapat di lapangan yang menggambarkan indikasi ataupun kasus yang terdapat dalam keadaan objek yang alamiah. Dengan memakai tata cara kualitatif, membolehkan diperolehnya secara obyektif tentang“ Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”. Dalam riset ini, periset memakai tipe riset kualitatif, riset kualitatif merupakan suatu riset yang berupaya mengatakan fenomena secara holistik dengan cara .mendeskripsikannya dengan perkata ataupun non- numerik dalam konteks serta paradigma alamiah ataupun *real*.³³

³³ Nilamsari Natalina, “Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2017), h. 177-181

Menurut Sugiyono, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan ada tiga kemungkinan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, dari awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian yang sama (2) masalah yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki penelitian. mengembangkan penelitian, yaitu memperluas/memperdalam masalah yang telah disusun dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah terjun ke lapangan berubah total sehingga harus merubah masalah, karena judul proposal dan judul penelitian tidak sama sehingga judul diubah.³⁴

Menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memadukan data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata orang yang diwawancarai atau bentuk lisannya, bahkan semua tindakan yang kita amati dapat digambarkan sebagai data.³⁵

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Subyek juga merupakan sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga.³⁶

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h. 81

³⁵ Lexy J Moleong *Op Cit*, h. 3

³⁶ Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 35

- a. Ustad/Ustadzah Pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
 - 1) Afiq Al-Amin S.Pd.i
 - 2) Fitri Pusparini
 - 3) Natalia S.Pd.i
- b. Siswa/siswi kelas V Al-Furqon SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas .
 - 1) M.Affan Abdillah ichsan
 - 2) Khanza Al-Qiraniah
 - 3) Ari Jalul

2. Obyek Penelitian

Arikunto mengemukakan kalau objek riset merupakan variabel riset ataupun inti permasalahan riset. Objek riset merupakan watak kondisi sesuatu objek, orang, ataupun yang jadi pusat atensi serta sasaran riset. Watak suasana yang diartikan bisa berbentuk watak, kuantitas, serta mutu, bisa pula berbentuk sikap, aktivitas, komentar, pemikiran evaluasi, perilaku pro serta kontra, serta bisa pula berbentuk pro serta kontra.³⁷

Adapun obyek penelitian disini Strategi Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Menghafal Al- Qur'an siswa/siswi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 35

Tempat penelitian yaitu di Desa G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada tanggal 25 Maret 2022 sampai dengan 25 april 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data menjelaskan dari mana data yang dikumpulkan diperoleh dan orang-orang yang dimintai informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.³⁸ Sumber data yang peneliti akan lakukan ada dua, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu seperti dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti.³⁹ Data primer bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan 3 orang ustad/ustadzah di Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, Ketiganya ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian.

2. Data Sekunder

³⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 119

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yaitu Siswa/siswi Kelas V Al-Furqon Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan sumber data skunder..

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi sebab untuk periset kualitatif arti fenomena bisa dimengerti dengan baik, bila interaksi dicoba dengan subjek lewat wawancara mendalam serta diamati di latar balik, dimana fenomena itu berlangsung. serta tidak hanya memenuhi informasi, dibutuhkan dokumentasi(tentang bahan tertulis ataupun bersumber pada subjek.

1. . Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan.⁴⁰ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti membaca situasi dan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian berlangsung.

⁴⁰Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topic penelitian. Hal yang akan diamati yaitu bagaimana Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Observasi yang dilakukan, penelitian berada dilokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang telah dibuat.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.⁴¹

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Bagaimanakah Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

⁴¹Huda, Miftahul. "Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018): H. 9-19.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen memang sudah lama dipakai dalam penelitian sebagai salah satu sumber pendukung data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴² Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung ke benaran data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan penerapan Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan

⁴²Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.

pengumpulan data selanjutnya.⁴³ Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Conclusion Drawing/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

⁴³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), H.82

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), H.211

kredibel.⁴⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018), H.141

⁴⁶Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): H.12-12.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan paparan diatas, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitumembandingkan hasil pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi dan wawancara. Karena triangulasi waktu hanya digunakan untuk melakukan pengecekan pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qudwah G.1 Mataram didirikan oleh Yayasan Insan Utama yang berakte notaris Ida Kusuma No 01/2 April tahun 2008. SDIT ini mulai berdiri dan beroperasi pada awal tahun ajaran 2009 dengan mengontrak rumah di desa G.1 Mataram. Saat itu ada 16 siswa kelas 1 (satu) untuk angkatan pertama. SDIT Al-Qudwah yang saat itu bergabung dalam wadah Asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (ALPIT, kini berubah menjadi Jaringan Sekolah Islam Terpadu, JSIT). Sekolah berdiri pada tahun 2009, jadi dapat dikatakan bahwa SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram ini masih terbilang belum lama. Akan tetapi dalam waktu yang tidak lama tersebut sudah banyak perkembangan yang mereka capai. Tidak hanya berkembang, akan tetapi berkembang dengan sangat pesat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram sudah mengalami 2 periode, yaitu tahun 2009-2019 dipimpin oleh Bapak Rusbiyanto, S. Pd. I, setelah itu di tahun 2019 sekarang dipimpin oleh Ibu Marwiyah S.Pd.i kemudian. Kepemimpinan yang bisa dibilang sudah tertib yaitu satu periode adalah tiga tahun. Dengan demikian sekolah ini dapat

dikatakan sekolah yang kepemimpinan kepala sekolahnya sudah diatur sesuai dengan ketentuan pemerintahan.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT AL-QUDWAH
NPSN	: 10647931
No. SK. Pendirian	: Akta Notaris Ida Kusuma,
Tanggal. SK. Pendirian	: 2008-10-16
No. SK. Operasional	: 120/KPTS/DISDIK/2011
No. SK. Akreditasi	: 2011-09-13
Tanggal. SK. Akreditasi	: 30-11-2019
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Apel G.1 Mataram
Kecamatan	: Tugumulyo
Kabupaten	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Yayasan
Kode Pos	: 31662
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh/5 Hari
Kurikulum	: SD 2013
Email	: sdislamterpadu.alqudwahmura@gmail.com

Akses Internet : Telkomsel Flash

3. Letak Geografis SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-Qudwah ,berlokasi di Desa G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi rawas Provinsi Sumatera Selatan. SDIT AL-Qudwah berada di koordinat Garis lintang : - 3,162815 dan Garis bujur : 102,9513783 Posisi masuk gang jalan apel yaitu menghadap kearah barat, dan bersampingan dengan Paud Al-Qudwah yang masih satu yayasan dengan SDIT Al-Qudwah. SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram merupakan merupakan satu-satunya SDIT yang berada di Kecamatan Tugumulyo.

4. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi :

Terwujudnya Sekolah ramah lingkungan dengan lulusan siswa yang islami dan berprestasi.

2. Misi :

- a. Mendorong dan memfasilitasi pendidik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya dan kualitas pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (*Joyfull learning*).
- c. Mengoptimalkan multi intelegensi anak didik sesuai dengan kemampuan setiap individu.

- d. Mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang bertumpu pada IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- e. Membangun kepercayaan dan mitra dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar.
- f. Mengoptimalkan pembelajaran Al-quran, hadist dan pendidikan agama islam.
- g. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan.
- h. Peningkatan kemampuan managerial sekolah yang profesional.
- i. Menciptakan lingkungan belajar yang islami dan kondusif.

3. Tujuan:

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta peduli terhadap lingkungan. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL QUDWAH Musi Rawas adalah sebagai berikut :

- 1. Output pendidikan / Lulusan SDIT AL QUDWAH mampu menghafal al-qur'an 1-2 juz.
- 2. Menghasilkan output pendidikan/ lulusan yang mampu menghafal hadits pendek 20-30 hadits.
- 3. Menghasilkan output pendidikan/ lulusan yang mampu berbahasa Arab dan Inggris.

4. Menghasilkan output pendidikan/ lulusan yang mampu melaksanakan ibadah wajib dan berperilaku sesuai dengan ajaran islami.

5. Keadaan Guru/Pegawai

Tabel 4.1

NO	NAMA	NUPTK	JK	STATUS	Jenis PTK
1	Amelia Oktariani	4462765666130103	P	Guru Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Aris Suryanto	7148765666130143	L	GTY/PTY	Guru Kelas
3	Carlo Rahmanto	5752767668130262	L	GTY/PTY	Guru Kelas
4	Catur Setiani	8950772673230112	P	Guru Honor	Guru Kelas
5	Eri Sulistiyanti	9460770671130032	P	Guru Honor	Guru Kelas
6	Fitri Handayani		P	GTY/PTY	Guru Kelas
7	Fitri Pusparini	7656772673130122	P	GTY/PTY	Guru Mapel
8	Hani Suprastowo	7059759660130173	L	GTY/PTY	Guru Kelas
9	Heriyanto	1544768669130142	L	Guru Honor	Guru Mapel
10	Hidayatul Wahidah	4040769670130093	L	GTY/PTY	Guru Kelas
11	Irsyida Hidayati	5761769670230192	P	Guru Honor	Guru Kelas
12	Julian Purnomo	2750771672230162	L	GTY/PTY	Guru Kelas
13	Lili Handayani	0635769670130112	P	GTY/PTY	Guru Kelas
14	Lusi Afriyani	4862751653300002	L	Guru Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
15	M. Afiq Al Amin		L	GTY/PTY	Guru Kelas
16	Martiasih Purnama Sari		P	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Marwiyah	4254769670300003	P	GTY/PTY	Guru Kelas
18	Miranda Dewi Buana	6848771672230152	P	Honor	Guru Mapel
19	Natalia	7147766667300053	P	GTY/PTY	Guru Kelas
20	Nurma Hartati	9434773674230092	P	Honor	Guru Kelas
21	Rasni	2433768669130282	P	Honor	Guru kelas
22	Rizky Purwantoro	6260766667130203	L	GTY/PTY	Guru Kelas
23	Shinta Bella	5655768669130212	P	Honor	Guru kelas
24	Siti Amrillah	5351768669230183	P	GTY/PTY	Guru Kelas
25	Suci Setyaningsih		P	Honor	Guru Mapel
26	Sukarno		L	GTY/PTY	Guru Kelas

27	Tri Purnama Rita	7133767668681303 2	P	Honor	Guru Kelas
28		4146760661130153	P	Honor	Guru mapel
29	Yuliani Pertiwi		P	GTY/PTY	Guru mapel
30	Yustika Amina	8044769670130093	P	GTY/PTY	Guru mapel

6. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.2

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Operator	1
5	Ruang Toilet Perempuan	2
6	Ruang Toilet Laki-Laki	2
7	Ruang Belajar/Kelas	21
8	Ruang Dewan Guru	2
9	Ruang Komite Sekolah	1
10	Gudang	1
11	Ruang Kantin	1
12	Ruang Ibadah	1
13	Dapur Sekolah	1
14	Ruang Pertemuan	1

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Qudwah

7. Jumlah Siswa

Tabel 4.3

Keadaan Siswa	Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Jumlah Siswa	Laki-Laki	45	69	62	37	41	44
	Perempuan	54	50	52	46	43	46
Total	LK/PR	569					

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali peneliti menemukan data tentang strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an ini diterapkan dalam proses pembelajaran oleh ustadzah/ustadzah pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an.

Berangkat dari observasi peneliti menemukan salah satu tugas siswa/siswi yaitu menghafal dan menyetorkan hafalannya mulai dari juz 29,30 dan juz 1.⁴⁷ Berangkat dari observasi tersebut peneliti ini akan menjelaskan tentang dua hal yaitu Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an, serta Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an siswa/siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Strategi implementasi metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustad/Ustadzah mata pelajaran Tahfidz Qur'an.

⁴⁷Observasi, Tanggal 18 Desember 2021

Hal yang pertama peneliti mencari tau terkait Metode Talaqqi. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustad Afiq Al-Amin selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an beliau menuturkan:

Metode talaqqi yaitu metode menghafal Al-Qur'an secara face to face (bertemu langsung dengan ustadnya) gurunya membacakan terlebih dahulu, menjelaskan terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya guru menuntun dari awal kegiatan menghafal Al-Qur'an sampai dengan selesai. metode talaqqi ini tidak bisa jika tidak bertemu langsung dengan ustadnya, karena ustadnya itu langsung mengoreksi bacaan siswanya sesuai atau belum dengan kaidah bacaan yang benar dan memperhatikan langsung dari gerak bibir anak-anak.⁴⁸

Dan dikuatkan oleh Ustadzah Fitri Pusparini selaku ustadzah pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an, beliau mengatakan:

Metode talaqqi yaitu metode yang dilakukan dengan cara seorang ustadzah/ustad mencontohkan secara langsung tentang bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum kaidah yang benar, seorang guru membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal per ayat kemudian anak-anak langsung mengikutinya hal tersebut diulang ulang sampai anak-anak benar-benar bisa dan hafal. kemudian ketika dirasa sudah hafal pada minggu berikutnya mereka diperintahkan untuk menyetorkan hafalannya secara individu. akan tetapi sebelum disetorkan, mereka akan membacakan hafalannya terlebih dahulu bersama dengan teman-teman sekelasnya. ketika mereka menyetorkan hafalannya ustad/ustadzah itu selalu memperhatikan gerak bibir dan makrojul hurufnya, jadi anak itu bukan hanya hafal tapi juga harus benar dalam pengucapan makrojul hurufnya⁴⁹.

Kemudian diperjelas lagi oleh Ustadzah Natalia selaku ustadzah mata pelajaran Tahfidz Qur'an beliau menyatakan bahwa :

Metode talaqqi adalah metode dengan cara setoran hafalan kepada ustad/ustadzah secara individu. ketika anak sudah hafal, maka anak akan dipanggil satu-satu untuk menyetorkan hafalannya. metode ini dilakukan dengan sebelumnya ustad/ustadzahnya harus mencontohkan bacaannya per ayat, dan memberikan contoh pelafalan huruf yang sesuai dengan

⁴⁸ Afiq Al-Amin, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁴⁹ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

kaidah bacaan yang benar.mereka mendengarkan secara langsung kemudian mereka mengikuti dan jika sudah hafal mereka boleh menyetorkan bacaannya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan cara Ustad/ustadzahnya membacakan,menuntun dan mencontohkan dulu bacaan dari ayat –ayat yang akan di hafalkan dengan benar kemudian anak mengikutinya, ketika anak sudah hafal mereka bisa menyetorkan langsung hafalannya kepada ustad/ustadzah secara individu.

Selanjutnya peneliti mencari data terkait strategi implementasi metode talaqqi siswa/siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram. Peneliti melakukan wawancara kepada ustad Afiq Al-Amin , beliau mengungkapkan:

Strateginya itu yang paling penting ketahui dulu bagaimana tahsin dari anak ini dulu, bagaimana bacaan al-qur'an dari anak tersebut bagaimana,kita tidak bisa langsung ke hafalannya. bagi anak-anak yang kurang lancar membaca al-qur'an mereka akan mengalami kesulitan dalam menghafal. kita harus tau bagaimana tahsinnya, bagaimana makrojul hurufnya sudah pas atau belum, kita ajarkan dulu fasohahnya,sehingga anak anak tidak salah dalam pengucapan , karena jika salah dalam pengucapan makna dari ayat ini akan berbeda.kalau bacaanya sudah bagus sudah lancar, makrojul hurufnya sudah tepat maka mudah bagi kita langsung mentalaqqi nya. dan bisa langsung disetorkan kepada saya hafalanya. untuk anak yang bacaanya kurang lancar membaca kita bisa menuntunnya dengan cara mentaqrir ,kalau anak yang sudah lancar membacanya maka kita bisa mentalaqqi langsung.kita contohkan dulu bacaan ayatnya anak mengikuti kemudian diulang-ulang sampai mereka hafal, saat mereka setoran itu saya perhatikan ketika ada yang keliru dalam hafalan mereka saya memberika kode suara “ ehem” biar anak tahu kalau ada yang salah dalam hafalan mereka. agar anak tidak jenuh dan untuk menguji kefokusn anak saya biasanya memberikan beberapa Quis pertanyaan atau sambung ayat. ⁵¹

⁵⁰ Natalia , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

⁵¹ Afiq Al-Amin , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

Selanjutnya di utarakan oleh Ustadzah Fitri Pusparini sebagai guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an :

Strateginya yang pertama kita harus benar benar mengamati secara langsung pelafalan dari pengucapan anak-anak ini , selanjutnya kita perhatikan gerak bibirnya, ketika anak salah dalam pengucapan maka kita langsung benari sesuai dengan hukum bacaanya. kemudian saya mencontohkan bacaanya 1-10 ayat anak anak mendengarkan dan mereka membacakannya bersama sama dan dilakukan secara berulang ulang, ketika mereka sudah hafal baru mereka setoran individu kepada saya maju kedepan. kemudian minggu depan anak anak itu wajib menyetorkannya hafalan minggu kemarin, anak anak itu tidak boleh naik suroh ketika mereka belum benar benar hafal keseluruhan hafalannya yang minggu lalu, jadi mereka harus benar benar tuntas hafalannya. anak anak harus disiplin dalam menyetorkan hafalannya. saya sering membagi kelompok mereka menjadi 5 kelompok ,kemudian diantara lima kelompok tersebut dibagi hafalannya, jadi mereka sambung ayat dengan teman kelompoknya dibawah pengawasan saya, terkadang juga saya melemparkan pertanyaan secara acak kepada mereka tentang surah yang akan disetorkan.⁵²

Kemudian di paparkan oleh Ustadzah Natalia selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an :

Strategi nya kita suruh nak anak- untuk membaca terlebih dahulu , kita baca dulu per ayatnya, kemudian anak-anak mengikutinya kita perhatikan makrojul hurufnya. pengucapannya sudah sesuai dengan kaidah bacaannya. setelah dirasa benar benar kita tambah ayatnya, misalkan lima ayat lima ayat kemudian mereka baca bareng –bareng satu kelas. kemudian, ketika anak sudah benar benar hafal untuk memastikan terkadang dengan sambung ayat, dengan ustadzahnya bisa juga dengan temannya atau ditunjuk perbaris gantian, saat anak-anak menyetorkan hafalannya dan jika ada kekeliruan dalam hafalan mereka biasanya saya memberikan kode gelengan kepala atau ketukan pada meja dengan pena⁵³.

⁵² Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁵³ Natalia, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dalam menerapkan Metode Talaqqi yaitu dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca hafalan nya terlebih dahulu tujuannya agar guru dapat menyimak kualitas bacaan yang dibacakan oleh siswa/siswi dan untuk mengetahui ketepatan dari makrojul huruf mereka, kemudian guru mencontohkan bacaan perayat lalu anak-anak mengikuti dan dilakukan secara berulang ulang, ketika anak dalam menyetorkan hafalannya ada kekeliruan maka ustad/ustadzah memberikan kode berupa suara “ehem” atau gelengan kepala. selain itu terkadang juga ustad/ustadzah memberi Quis pertanyaan , membuat kelompok, dan sambung ayat. Strategi ini diterapkan supaya hafalan anak-anak semakin meningkat, setoran hafalan dapat dilakukan dengan cara bersama-sama dan bisa ditunjuk secara acak satu persatu.

Setelah mengetahui Strategi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an yang diterapkan oleh ustad/ustadzah, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana hafalan siswa/siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram, untuk itu peneliti wawancara kembali dengan ustad, yaitu ustad Afiq Al-Amin selaku guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an beliau menuturkan bahwa:

Khusus siswa siswi kelas 4 ini mereka memulai hafalannya itu dari jus 29 yaitu surah Al-Mulk sampai dengan surah Mursalat. setoran dilakukan per Surah, misalnya 2 minggu ini surah Al-Mulk, dalam dua minggu tersebut satu minggu digunakan untuk hafalan dann setoran , dan satu minggu kedepannya itu untuk memurojoah hafalannya. jika sudah tuntas maka minggu depannya itu lanjut surah selanjutnya. Pelaksanaanya itu seminggu dua kali pertemuan ,dalam satu kali pertemuan itu berlangsung selama 2 jam pelajaran (40x2 = 80 menit) dan dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pagi hari dijam pertama pembelajaran. Sistem

setoran mereka perindividu dengan sistem maju satu persatu. pada akhir semester diadakan tasmi perkelas masing-masing ,anak-anak diwajibkan mengulang dan membacakan kembali surah-surah dari hafalan awal sampai akhir kemudian penilaian dari hafalan mereka itu disetorkan kepada wali kelas dan dimasukan dalam nilai raport k13 ⁵⁴

Kemudian di paparkan oleh Ustadzah Fitri pusparini selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an :

Untuk kelas 5 hafalan mereka itu dimulai dengan memurojo'ah beberapa surah juz 29, untuk memastikan hafalan juz 29 mereka benar-benar tuntas di kelas 4. setelah itu baru anak-anak mulai masuk menghafal 1 surah Al-Baqarah. Mata pelajaran tahfidz Qur'an untuk kelas 5 dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at dipagi hari di awal jam pelajaran. dalam satu minggu itu biasanya dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Biasanya dalam satu minggu itu kita targetkan berapa ayat, misalnya 20 ayat, kemudian minggu selanjutnya melanjutkan ayat selanjutnya. Sistem setoran hafalan mereka itu individu per anak, terkadang setoran satu satu maju kedepan ,terkadang juga saya buat kelompok, atau sambung ayat setiap akhir semester mereka ada tasmi sama sama satu kelas tentang hafala-hafalan yang sudah mereka hafalkan. Tasmi akbar biasanya dilaksanakan pada akhir semester kenaikan kelas. untuk sistem penilain anak-anak itu dari saya dan disetorkan langsung kepada wali kelas mereka.⁵⁵

Selanjutnya di utarakan oleh Ustadzah Natalia sebagai guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an :

Di kelas 2 ini hafalan mereka dimulai dengan surah Al –Humazah sampai dengan Al-Lail . jadwal mata pelajaran tahfidz Qur'an untuk kelas 2 itu dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan yaitu setiap hari senin dan kamis.Waktu pelaksanaanya dipagi hari selama dua jam dan dilaksanakan dijam pertama pelajaran, khusus 2 sistem setoran hafalan mereka itu belum bisa persurah tapi perayat dulu ,misalnya dalam minggu ini setoran surah al-Alaq ayat 1-10 dulu , kemudian minggu selanjutnya lanjut hafalan surah al Alaq ayat 11-19. terus seperti itu sampai mereka benar benar tuntas satu surah,ketika benar benar sudah tuntas baru pindah surah selanjutnya untuk sistem penilain anak-anak itu disetorkan langsung kepada wali kelas mereka.⁵⁶

⁵⁴ Afiq Al-Amin , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁵⁵ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁵⁶ Natalia, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hafalan Sisw/siswi Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram itu memiliki target hafalan sesuai dengann tingkatan kelas masing-masing, semakin tinggi tingkatan kelas mereka maka jumlah hafalan mereka juga semakin banyak. pelaksanaan mata pelajaran tahfidz Qur'an mereka dilaksanakan dua minggu sekali sesuai dengan jadwal hari yang sudah dijadwalkan sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Dalam setiap pertemuan proses pembelajaran tahfidz qur'an berlangsung selama 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada pagi hari dijam pertama. Penyetoran hafalan anak-anak itu secara individu,tidak jarang juga dengan cara sambung ayat atau membentuk kelompok. sistem penilain dari hafalan mereka itu dinilai langsung oleh ustad/ustadzah tahfidz kemudian disetorkan langsung kepada wali kelas ,oleh wali kelas nilai mereka dimasukkan kedalam raport k13.

Setelah mengetahui Bagaimana hafalan al-qur'an siswa dalam pembelajaran, maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui Bagaimana Implementasi Metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an hafalan siswa/siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram, untuk itu peneliti wawancara kembali dengan ustad, yaitu ustad Afiq Al-Amin selaku guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an beliau menuturkan bahwa:

Yang namanya kita belajar itu harus sadar kita mau minta ilmu sama siapa, Al-Qur'an itu kan kalam allah, suci jadi ketika kita ingin belajar menghafal Al-Qur'an kita harus suci terlebih dahulu, suci dari hati kita kembalikan ke niat kita, sesuatu yang baik itu diawali dengan niat yang baik, ,pakaian kita harus suci dari najis , dan tubuh kita suci dengan cara berwudhu . kemudian setelah itu maka kita harus persiapkan dulu media pembelajaran nya. kita lihat kesiapan dari anak anak itu. kita cek dulu

mereka bawa atau tidak Al-Qur'an ketika sudah ada, maka kita mulai dengan membaca doa terlebih dahulu, atau sholawat sholawat terlebih dahulu, kita bacakan satu persatu ayatnya, kita jelaskan dulu asbabun nuzul ayat tersebut, kita jelaskan makna dari ayat ayat yang akan dihafal dengan tujuan agar anak ini tau arti dari ayat-ayat yang dihafalkannya. tersebut baru kemudiann kita baca bersama sama ayat tersebut. kita murojaah, dan kita mulai menghafal ayat tersebut secara berulang ulang. ketika sudah pas dan mereka sudah hafal baru mereka boleh menyetorkan hafalannya dengan maju satu persatu secara bergantian⁵⁷

Kemudian di ungkapkan oleh ustadzah Pusparini sebagai guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an :

Yang jelas itu harus bersuci dahulu, jadi biasanya sebelum berangkat sekolah itu anak-anak harus berwudhu dahulu jadi ketika masuk jam pelajaran itu anak anak sudah dalam keadaan suci,kita cek kesiapan anak-anak bawa atau tidak al-qur'annya kalau tidak mereka disuruh pinjam di perpustakaan, tapi alhamdulillah baisanya anak-anak itu membawa semua,saya kondisikan dulu kelas nya, saya suruh mereka membaca doa terlebih dahulu dan membaca sholawat nabi. jika dirasa mereka sudah siap untuk memulai pembelajaran maka saya bacakan dulu ayat ayatnya kemudian anak anak mengikutinya, setelah itu dibacakan dengan lantang secara keras dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka hafal. kadang juga saya lemparkan pertanyaannya, misal sama ana si A ayo sekarang kamu bacakan surat al-qalam ayat ke 23, biasanya 3x orang anak saya kasih pertanyaan seperti ini atau kadang juga saya berikan kuis , Quis ini saya buat perkelompok, jadi mereka saya buat kelompok yang terdiri dari 5 orang kemudian saya berikan pertanyaan sambung ayat , saat mereka sambung ayat inilah nanti kelihatan langsung mana anak yang hafal atau yang belum hafal. saat setoran terkadang saya panggil satu persatu,atau saya panggil perbaris⁵⁸

Selanjutnya di paparkan oleh Ustadzah Natalia selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an :

yang pertama itu Berwudhu, karena sebelum membaca Al-Qur'an itu harus dalam keadaan suci. saya tanya satu satu mereka sudah berwudhu atau belum kalau misalkan belum saya suruh anak-anak ini untuk berwudhu dulu. 2)tata tertib sopan santun mereka ketika masuk kelas itu bagaimana, harus masuk kelas tepat waktu tidak boleh terlambat dan kemudian mereka membaca doa terlebih dahulu , 3) cek kesiapan anak,

⁵⁷ Afiq Al-Amin, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁵⁸ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

media belajar tahfidz qur'an yaitu al-qur'an, kita ajarkan bagaimana tata krama /adab kepada al-qur'an itu bagaimana, harus diletakan ditempat yang lebih tinggi dan cara membawa yang baiknya itu bagaimana kita contohkan. 4) saya contohkan dulu bacaannya 1-5 ayat ,saya bacakan ayat-ayatnya kemudian anak-anak mengikuti terus sampai berulang ulang, cek dulu bagaimana makrojul hurufnya harus memang sudah benar sesuai dengan kaidah bacaannya. 5) ketika sudah dirasa hafal, saya persilahkan mereka ntuk menyetorkannya perindividu, secara bergantian 6) bagi anak yang belum hafal dalam menyetorkannya itu diberi PR untuk menghafalkan nya dirumah,dan minggu depannya itu ditanyakan lagi, sampai anak itu benar-benar hafal.⁵⁹

Dari jawaban hasil wawancara dengan ustad/ustadzah terkait dengan implemetasi metode talaqqi penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode talaqqi setidaknya memenuhi tahap yaitu: mengenai dengan kesiapan dari siswa itu sendiri, kemudian tahap hafalan ustad membacakan, kemudian anak menirukan selanjutnya yaitu tahan penyetoran, dengan individu .dapat peneliti lihat bahwasanya beberapa penerapan metode talaqqi yang di terapkan oleh ustad/ustadzah dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an sangat baik dan memudahkan anak-anak dalam menghafalkan hafalannya.

Setelah melakukan wawancara kepada Ustad/ustadzah, selanjutnya peneliti melakukan wawancarai kepada siswa/siswi kelas V Al-Ghofar untuk membuktikan jawaban yang dikatakan oleh ustad/usatad tahfidz Qur'an tersebut. hal yang pertama peneliti bahas mengenai cara siswa dalam menyetorkan hafalannya kepada ustadzah yang dikemukakan oleh M. Affan Abdillah ichsan sebagai siswa kelas V Al-Ghofar :

Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustad/ustadzah saya biasanya dan teman teman membacakan dulu secara bersama sama dengan teman-

⁵⁹ Natalia, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

teman.ustadzah memberikan waktu 10 menit untuk itu.biasanya setoran hafalannya itu saya bergantian dengan teman-teman yang lainnya, ketika ustadzah memanggil nama saya kemudian saya maju satu persatu menghadap ustadzah untuk menyetorkan hafalannya, sebari menunggu dipanggil oleh ustadzah saya biasanya membaca kembali hafalan saya dengan membuka Al-Qur'an.⁶⁰

Selanjutnya selaras apa yang disampaikan oleh Khanza AlQiraniah sebagai siswi kelas V Al-Ghofar dia menuturkan bahwa :

Dalam menyetorkan hafalan kepada ustad/ustadzah biasanya saya membaca dulu secara berulang-ulang lagi ayat ayat yang mau disetorkan agar tidak lupa,terkadang juga kalau ustad/ustadzahnya belum datang dikelas saya memurojaah hafalan saya dengan teman sebangku. ketika ustadzah datang kemudian saya menunggu giliran untuk menyetorkan hafalannya.⁶¹

Kemudian di ungkapkan juga oleh Ari Jalul sebagai siswa kelas V Al-Ghofar :

Saya menyetorkan hafalannya itu menunggu dipanggil oleh ustadzah karena bergantian dengan teman –teman yang lainnya. biasanya kalau temen yang lain sedang menyetorkan hafalannya saya menyuruh teman saya untuk mengoreksi hafalan saya. tapi sebelum setoran biasanya ustadzah dan kami membacakan secara bersama sama dengan teman satu kelas, terkadang juga ustadzah memberikan kuis pertanyaan beberapa ayat kemudian dilemparkan kepada 1-3 orang teman saya. sampai tiga kali baca dan dirasa cukup. kemudian baru kami disuruh maju satu satu.⁶²

Dari penjelasan beberapa Siswa diatas tentang cara penyetoran hafalan mereka dengan ustad/ustadzah maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menyetorkan hafalan mereka dengan cara bergiliran, mereka diharuskan benar-benar hafal terlebih dahulu baru kemudian mereka bisa menyetorkan hafalanya secara individu,untuk memastikan mereka benar-benar hafal ustad/ustadzahnya itu memerintahkan mereka untuk membacakan kembali hafalan yang akan

⁶⁰ M. Affan Abdillah, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁶¹ Khanza AlQiraniah, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁶² Ari jalul , *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

disetorkan secara bersama sama, tidak jarang juga ustad/ustadzah nya memberikan quis pertanyaan seperti sambung ayat atau memurojoah hafalannya dengan teman yang lainnya sehingga capai tujuan dari target hafalan setiap pertemuan itu benar-benar tercapai dan hafalan mereka itu tuntas sesuai dengan target.

Dari data yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa, dilihat dari proses pembelajaran tahfidznya ustad/ustadzah mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan langkah-langkah, seperti, melakukan pengecekan kesiapan siswa mulai dari adab kepada al-Qur'an, mengecek media pembelajaran tahfidz Qur'an berupa Al-Qur'an, memurojoah hafalan anak-anak bersama sama dalam satu kelas, selain itu ustad/ustadzah nya memberikan quis berupa beberapa pertanyaan atau dengan sambung ayat untuk mengecek seberapa matang hafalan mereka, dan selanjutnya anak-anak dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada ustad/ustadzah. Sehingga dengan adanya langkah-langkah metode talaqqi yang diterapkan oleh ustad/ustadzah maka dapat dilihat mahasiswa lebih aktif ,disiplin dan ,semangat dalam hal proses pembelajaran tahfidz Qur'an.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Metode Talaqqi.

Dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar pasti ada faktor baik itu faktor pendukung dan pengahambatnya dalam mengimplementasikan

metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi. Berikut hasil wawancara kepada Ustad/Ustadzah dan siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Yang Mendukung Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an siswa/siswi.

Dalam rangka untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor yang mendukung implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi, maka peneliti menanyakan kepada ustad/ustadzah selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an.

Menurut Ustad Afiq Al-Amin selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an, beliau menuturkan bahwa:

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode talaqqi ini yaitu : 1).fasilitas yang mencukupi, tempat belajar yang nyaman, jumlah kelas yang cukup nyaman untuk siswa dalam menghafal al-qur'an, dan wifi.2). Minat dari siswa, anak-anak ini alhamdulillah memiliki antusias yang cukup tinggi dalam menghafal al-qur'an mereka itu kadang sampai berebut dalam menyetorkan hafalannya.3).waktu, karena di SDIT Al-Qudwah ini memiliki jam belajar yang cukup lama dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, mulai dari jam 7:30 sampai jam 15:30, dan untuk mata pelajaran tahfidz Qur'an ini sendiri dilakukan selama 2 jam pelajaran cukup luang untuk mereka menghafal dan menyetorkannya, dan dilaksanakan pada pagi hari jadi anak-anak ketika menyetorkannya itu masih dalam keadaan yang sangat fresh.5).Usia, untuk anak-anak kelas 4 ini kan tergolong dalam usia 9-10 tahun, pada anak-anak usia seperti ini daya ingat mereka ini masih sangat tinggi berbeda dengan orang yang dewasa.6) Guru/Ustadzah di SDIT ini guru atau ustadzahnya itu harus memiliki hafalan minimal 2 juz. dan khusus untuk ustad/ustadzah tahfidznya ini alhamdulillah sudah hafal 30 juz Al-Qur'an. hal ini lah yang melatarbelakangi suksesnya program tahfidz Qur'an ini.⁶³

⁶³ Afiq Al-Amin, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

Selanjutnya Ustadzah Fitri Pusparini selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an beliau mengemukakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu 1).Media pembelajaran, yaitu al-Qur'an ,alhamdulillah stok al-qur'an di sekolah kita itu sudah banyak sekali, yang diperpustakaan, jadi ketika ada anak yang lupa membawa al-qur'an dari rumah dia bisa langsung ambil di perpustakaan sekolah,2), semangat dari anak itu sendiri anak-anak yang memiliki antusias menghafal yang tinggi,3) dorongan dari keluarga yang dimana orang tua ikut berperan aktif dalam proses anak-anak menghafal dirumah,4) latar belakang ustadzah/ustanya mereka benar-benar diajari oleh ustad/ustadzah yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya dengan latar belakang pendididkn tahfidz qur'an, untuk guru tahfidz disini alhamdulillah sudah hafal 30 juz.5) Keistiqomaahan, dari anak itu sendiri,mulai dari kelas 1-6 anak –anak itu benar-benar mengikuti tahfidz qur'an,dengan tingkat hafalan yang berbeda beda dengan level kelas masing-masing sampai pada akhirnya mereka itu lulus dengan tahfidz qur'an yang memang benar-benar baik dan ke 6) itu dukungan dari keluarga, terutama orang tua, karena anak-anak ini memiliki banyak waktu dirumah ketimbang disekolah, jadi peran dari orang tua ini juga sangat berpengaruh kepada anak-anak.⁶⁴

Kemudian ustadzah Natalia selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an , beliau menuturkan bahwa :

Faktor yang mendukung metode talaqqi l yaitu 1). Niat dari anak itu sendiri, jadi jika anak itu sendiri memiliki niat yang bagus dan berniat untuk menghafalkannya maka akan mudah untuk anak ini menghafal, tapi jika tidak ada niat dari anak itu untuk menghafal maka mereka akan malas untuk menghafal dan menganggap hafalannya itu akan susah, 2). sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang mencukupi (Al-Qur'an). 3)Dukungan keluarga 4)Motivasi dari teman-teman yang lainnya.5) ustad/ustadzah yang memang kompeten dan disiplin terhadap tanggung jawab kepada hafalan anak-anak⁶⁵.

Selanjutnya wawancara dengan anak-anak kelas V Al-Furqon yang mengikuti proses pembelajaran Tahfidz Qur'an, yaitu M. Affan Abdillah ichsan selaku siswa, dia mengungkapkan bahwa:

⁶⁴ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁶⁵ Natalia , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

Faktor pendukungnya bagi saya yaitu ustad/ustadzah nya sabar, mereka tidak pernah marah ketika saya lupa atau pun belum hafal dalam menyetorkan hafalan saya, saya benar benar diajari ustad/ustadzah sampai benar benar bisa, kemudian teman sebangku saya yang mau membantu saya memurojoah hafalan saya saat ustad/ustadzah belum datang dikelas, selanjutnya itu dukungan umi dan abi dan ayuk, ayuk saya yang paling sering membantu saya menghafal al-qur'an dirumah.⁶⁶

Kemudian selaras dengan tanggapan Khanza AlQiraniah selaku siswi kelas V Al-Furqon yang mengikuti proses pembelajaran Tahfidz Qur'an, dia mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukungnya bagi saya yaitu teman-teman yang kompak saat dikelas, pas saya memurojo'ah hafalan kami biasanya membacakannya bersama sama, kadang ustad/ustadzahnya itu kalau pas cerita tentang asbabun nuzul itu seru dan lucu sekali jadi saya tidak mengantuk, ketika mau setoran juga ustad/ustadzah nya itu mau mengajari dan tidak pernah marah⁶⁷.

Kemudian selaras dengan tanggapan Ari Jalil selaku siswi kelas V Al-Furqon yang mengikuti proses pembelajaran Tahfidz Qur'an, dia mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukungnya itu teman teman kompak, dan mau membantu saya dalam menghafal, jika saya belum hafal-hafal teman saya mau menyimak bacaan saya, kemudian ustadzahnya baik dan sabar, jika minggu ini saya belum selesai menyetorkan hafalannya, saya masih diberi kesempatan untuk menyetorkannya besok atau lusa.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang didapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung implementasi metode Talaqqi dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an itu didukung dengan adanya fasilitas dan media pembelajaran yang mencukupi, motivasi dan niat dari anak , dukungan keluarga, serta profesionalitas dari guru tahfidz itu sendiri. sehingga

⁶⁶M. Affan Abdillah ichsan, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁶⁷ Khanza AlQiraniah *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁶⁸ Ari Jalul, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

memudahkan ustad/ustadzah dan siswa/siswi dalam pembelajaran tahfidz qur'an, kemudian respon dari siswa/siswi mdalam proses pembelajaran tahfidz qur'an yang terbuka atau welcome, siswa/siswi semangat dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tahfidz qur'an dapat tercapai sesuai dengan harapan ustad/ustadzahnya.

b. Faktor Yang Menghambat Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an siswa/siswi.

Selain ada faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat dalam mengimplementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi. Maka peneliti melakukan wawancara dengan ustad/ustadzah selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an.

Menurut Ustad Afiq Al-Amin selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an , beliau menuturkan bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an , jadi kita harus benar-benar mentahsin satu persatu sampai mereka benar-benar lancar menghafalnya. Munculnya sifat malas pada anak . memang ada bebrapa anak dalam satu kelas itu terkadang seperti malas untuk menyetorkan hafalannya, karena si anak tersebut merasa belum hafal, berbeda dengan anak yang sudah hafal berebda dengan anak yang sudah hafal bahkan mereka ingin dahulu menyetorkan hafalannya.⁶⁹

Selanjutnya Ustadzah Fitri Pusparini selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an, beliau mengemukakan bahwa :

Faktor pengambatnya yaitu : 1) timbul kejenuhan pada anak-anak . ketika teman yang lainnya sedang menyetorkan hafalannya anak anak yang lain yang duduk dibelakang mulai merasa jenuh, hingga pada

⁶⁹ Afiq Al-Amin, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

akhirnya itu mereka mengobrol dengan temannya sehingga ribut, dan ada beberapa anak itu kadang mengantuk 2).bagi anak perempuan, ada beberapa anak perempuan itu pemalu dalam membunyikan suaranya, jadi ketika dia menyetorkan hafalannya itu kurang terdengar jelas sehingga itu akan sulit untuk membedakan salah atau benar dari bacaan si anak ini .3) dari orang tua anak-anak sendiri. Karena tugas dari kami ustad/ustadzah adalah membantu anak dalam pencapaian target dan hafalannya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, orang tua adalah komponen penting yang dapat mendukung anak dalam menghafal. Akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan perhatian lebih dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an, karena sebagian dari orang tua siswa hanya menganggap hafalan Al-Qur'an sebagai pelajaran sampingan. Selain itu banyak orang tua siswa yang bekerja hingga sore hari dan tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁰

Kemudian ustadzah Natalia selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an, beliau menuturkan bahwa :

Faktor penghambat dalam metode talaqqi ini antara lain 1.tidak semua anak itu kan memiliki lisan yang sempurna , apalagi untuk anak kelas 2 itu kan terkadang anak itu ada yang cadel beberapa huruf. contohnya sianak itu tidak mampu mengucapkan huruf r, jadi ketika anak mengucapkan bunyi Ro' tidak sempurna.2).faktor teman, asik mengobrol dengan temannya jadi ketika ustadzahnya membacakan ayatnya itu mereka tidak fokus mendengar. 3).Bosan, karena mereka belum hafal itu jadi timbullah rasa bosan pada anak itu. ketika kita mau memurojoah hafalan mereka yang minggu lalu, mereka semangat, membacakannya dengan suara lantang , tapi ketika anak ini belum hafal maka mereka mengucapkannya dengan suara lirih dan tidak bersemangat.⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan siswa/siswi kelas V Al-Furqon yang mengikuti proses pembelajaran Tahfidz Qur'an, yaitu M. Affan Abdillah ichsan selaku siswa, dia mengungkapkan bahwa:

Hambatan ataupun kendala yang saya alami yaitu terkadang saya masih sering salah dalam makrojul huruf,terkadang masih salah dalam menghafal ayat-ayat yang panjang, dan kalau dirumah saat saya

⁷⁰ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁷¹ Natalia , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

menghafal itu saya diganggu oleh adik saya ,adik saya masih kecil suka menangis dan mengganggu saya.⁷²

Kemudian selaras dengan saudari Khanza AlQiraniah selaku siswi kelas

V Al-Furqon, dia mengungkapkan bahwa :

Kendala ataupun hambatan yang saya alami yaitu saat saya mau mengulang hafalan saya dikelas itu teman-teman terkadang ribut sehingga berisik, saya jadi tidak fokus mengulang hafalan. kalau dirumah itu tidak ada teman atau orang yang bisa bantu saya menghafal al-qur'an jadi saya bnear-benar sendiri.⁷³

Kemudian samo dengan saudari Ari Jalul selaku siswa kelas V Al-

Furqon , dia mengungkapkan bahwa :

Kendala ataupun hambatan yang saya alami yaitu saya sering merasa bosan dan mengantuk ketika menunggu giliran saat mau menyetorkan hafalannya dan saat dirumah terkadang juga saya malas menghafal karena diajak main game free fire sama kakak.dan lebih banyak main hp ketika dirumah.⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses strategi implementasi metode talaqqi adalah pada kualitas bacaan Al-Qur'an dari anak-anak tersebut,baik itu dari makrojul hurufnya ataupun kelancaran dalam membacanya,munculnya rasa bosan pada anak ketika menunggu giliran menyetorkan hafalannya,serta dukungan dari keluarga terutama dari orang tua yang mau meluangkan waktu untuk anak-anak menghafal dirumah.

Dari pemaparan diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat stretegi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung nya

⁷² M. Affan Abdillah ichsan, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁷³ Khanza AlQiraniah , *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁷⁴ Ari Jalul, *Wawancara*, Tanggal 26 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

yaitu didukung dengan adanya fasilitas dan media pembelajaran yang mencukupi, motivasi dan niat dari anak dimana anak-anak semangat ketika mengikuti pembelajaran tahfidz, dukungan dari keluarga, faktor teman, serta profesionalitas dari guru tahfidz itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Kemudian faktor penghambatnya yaitu, pada kualitas bacaan Al-Qur'an dari anak-anak tersebut, baik itu dari makrojul hurufnya ataupun kelancaran dalam membacanya, munculnya rasa bosan pada anak ketika menunggu giliran menyetorkan hafalannya, serta dukungan dari keluarga terutama dari orang tua yang mau meluangkan waktu untuk anak-anak menghafal di rumah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi serta faktor penghambat dan pendukung strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi Di SDIT Al-Qudwahh G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara lapangan atau pembahasan penelitian tentang Strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an Siswa/siswi agar lebih jelas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa/Siswi Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari 3 Ustad/ustadzah yang mengampu mata pelajaran Tahfidz tersebut terkait dengan strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi. Strategi yang digunakan guru dalam menerapkan metode talaqqi yaitu dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca hafalan nya terlebih dahulu kemudian guru mencontohkan bacaan perayat lalu anak-anak mengikutinya dan dilakukan secara berulang ulang, memberi beberapa Quis pertanyaan, membuat kelompok perkelas, juga sambung ayat antar siswa/siswi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Afiq Al-Amin S.Pd.i selaku Guru tahfidz Qur'an di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram mengatakan bahwa :

Strateginya itu yang paling penting ketahui dulu bagaimana tahsin dari anak ini dulu, bagaimana bacaan al-qur'an dari anak tersebut bagaimana, kita tidak bisa langsung ke hafalannya. bagi anak-anak yang kurang lancar membaca al-qur'an mereka akan mengalami kesulitan dalam menghafal. kita harus tau bagaimana tahsinnya, bagaimana makrojul hurufnya sudah pas atau belum, kita ajarkan dulu fasohahnya, sehingga anak anak tidak salah dalam pengucapan , karena jika salah dalam pengucapan makna dari ayat ini akan berbeda. kalau bacaanya sudah bagus sudah lancar, makrojul hurufnya sudah tepat maka mudah bagi kita langsung mentalaqqi nya. dan bisa langsung disetorkan kepada saya hafalanya. untuk anak yang bacaanya kurang lancar membaca kita bisa menuntunnya dengan cara mentaqirir ,kalau anak yang sudah lancar membacanya maka kita bisa mentalaqqi langsung. kita contohkan dulu bacaan ayatnya anak mengikuti kemudian diulang-ulang sampai mereka hafal, saat mereka setoran itu saya perhatikan ketika ada yang keliru dalam hafalan mereka saya memberika kode suara “ ehem” biar anak tahu kalau ada yang salah dalam hafalan mereka. agar anak tidak jenuh dan untuk menguji kefokusan anak saya biasanya memberikan beberapa Quis pertanyaan atau sambung ayat.⁷⁵

⁷⁵ Afiq Al-Amin, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

Selanjutnya di utarakan oleh Ustadzah Fitri Pusparini sebagai guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an :

Strateginya yang pertama kita harus benar benar mengamati secara langsung pelafalan dari pengucapan anak-anak ini , selanjutnya kita perhatikan gerak bibirnya, ketika anak salah dalam pengucapan maka kita langsung benari sesuai dengan hukum bacaanya. kemudian saya mencontohkan bacaanya 1-10 ayat anak anak mendengarkan dan mereka membacakannya bersama sama dan dilakukan secara berulang ulang, ketika mereka sudah hafal baru mereka setoran individu kepada saya maju kedepan. kemudian minggu depan anak anak itu wajib menyetorkannya hafalan minggu kemarin, anak anak itu tidak boleh naik suroh ketika mereka belum benar benar hafal keseluruhan hafalannya yang minggu lalu, jadi mereka harus benar benar tuntas hafalannya. anak anak harus disiplin dalam menyetorkan hafalannya. saya sering membagi kelompok mereka menjadi 5 kelompok ,kemudian diantara lima kelompok tersebut dibagi hafalannya, jadi mereka sambung ayat dengan teman kelompoknya dibawah pengawasan saya, terkadang juga saya melemparkan pertanyaan secara acak kepada mereka tentang surah yang akan disetorkan.⁷⁶

Selanjutnya di paparkan oleh Ustadzah Natalia S.Pd.i selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an :

Strategi nya kita suruh nak anak- untuk membaca terlebih dahulu , kita baca dulu per ayatnya, kemudian anak-anak mengikutinya kita perhatikan makrojul hurufnya. pengucapannya sudah sesuai dengan kaidah bacaannya.setelah dirasa benar benar kita tambah ayatnya, misalkan lima ayat lima ayat kemudian mereka baca bareng –bareng satu kelas. kemudian, ketika anak sudah benar benar hafal untuk memastikan terkadang dengan sambung ayat, dengan ustadzahnya bisa juga dengan temannya atau ditunjuk perbaris gantian, saat anak-anak menyetorkan hafalannya dan jika ada kekeliruan dalam hafalan mereka biasanya saya memberikan kode gelengan kepala atau ketukan pada meja dengan pena.⁷⁷

⁷⁶ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁷⁷ Natalia , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

Hasil wawancara dengan Ustad/ustadzah beserta siswa dan siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan metode talaqqi yaitu dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca hafalan nya terlebih dahulu kemudian guru mencontohkan bacaan perayat lalu anak-anak mengikutinya dan dilakukan secara berulang ulang, memberi beberapa Quis pertanyaan, membuat kelompok perkelas, juga sambung ayat antar siswa/siswi.

a. Teori/konsep

Menurut Susianti Strategi implementasi metode talaqqi merupakan strategi yang digunakan untuk memudahkan dalam mengimplementasikan metode talaqqi, yang mana metode talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran. dalam mengimplementasi metode talaqqi ada beberapa strategi yang dapat digunakan, seperti menghafal langsung. mengulang kembali hafalan, dan evaluasi berkenaan dengan hafalan yang telah disetorkan serta tasmi' akbar. Strategi yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi dapat dilakukan melalui pendekatan 5 M yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi.⁷⁸

b. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian relevan menurut Arifah Zikra Strategi menghafal Al-Qur'an yang adalah menggunakan metode bi an-nazhari,

⁷⁸ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19.

ziyâdah, tasmi', dan muraja'ah. Para santri yang telah melewati pembiasaan proses tahsinul qur'an, setelah itu baru diperbolehkan ustadzah untuk memulai menghafal yang dimulai dari juz 30 terlebih dahulu. Sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada ustadzah ataupun pengasuh pondok, mereka lazim menerapkan dalam mengawali hafalanya dengan bi annazhari (membaca melihat mushaf).⁷⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Metode Talaqqi.

Terkait dalam menerapkan stretegi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram, yang peneliti temukan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat baik yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an. Maka dari itu hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/ siswi .

a. Faktor pendukung dalam mengimplementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/ siswi.

Hasil wawancara dengan Ustad/ustadzah beserta siswa dan siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram terkait dengan faktor pendukung implementasi metode talaqqi yaitu, didukung dengan adanya fasilitas dan media pembelajaran tahfidz yang mencukupi, niat dan semangat dari siswa itu sendiri ketika mengikuti pembelajaran tahfidz , dukungan dari keluarga, serta

⁷⁹ Arifah Zikra, "Strategi Menghafal Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfiz Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat".2020

dari faktor teman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Afiq Al-Amin S.Pd.i selaku Guru tahfidz Qur'an di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram mengatakan bahwa :

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode talaqqi ini yaitu :
 1).fasilitas yang mencukupi, tempat belajar yang nyaman, jumlah kelas yang cukup nyaman untk siswa dalam menghafal al-qur'an, dan wifi.2). Minat dari siswa, anak-anak ini alhamdulillah memiliki antusias yang cukup tinggi dalam menghafal al-qur'an mereka itu kadang sampai berebut dalam menyetorkan hafalannya.3).waktu, karena di SDIT Al-Qudwah ini memiliki jam belajar yang cukup lama dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, mulai dari jam 7:30 sampai jam 15:30, dan untuk mata pelajaran tahfidz Qur'an ini sendiri dilakukan selama 2 jam pelajaran cukup luang untuk mereka menghafal dan menyetorkannya, dan dilaksanakan pada pagi hari jadi anak-anak ketika menyetorkannya itu masih dalam keadaan yang sangat fresh.5).Usia, untuk anak-anak kelas 4 ini kan tergolong dalam usia 9-10 tahun, pada anak-anak seperti ini daya ingat mereka ini masih sangat tinggi berbeda dengan orang yang dewasa.6) Guru/Ustadzah di SDIT ini guru atau ustadzahnya itu harus memiliki hafalan minimal 2 juz. dan khusus untuk ustad/ustadzah tahfidznya ini alhamdulillah sudah hafal 30 juz Al-Qur'an. hal ini lah yang melatarbelakangi suksesnya program tahfidz Qur'an ini.⁸⁰

Selanjutnya Ustadzah Fitri Pusparini selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an beliau mengemukakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu 1).Media pembelajaran, yaitu al-Qur'an, alhamdulillah stok al-qur'an di sekolah kita itu sudah banyak sekali, yang diperpustakaan, jadi ketika ada anak yang lupa membawa al-qur'an dari rumah dia bisa langsung ambil di perpustakaan sekolah,2), semangat dari anak itu sendiri anak-anak yang memiliki antusias menghafal yang tinggi,3) dorongan dari keluarga yang dimana orang tua ikut berperan aktif dalam proses anak-anak menghafal di rumah,4) latar belakang ustadzah/ustanya mereka benar-benar diajari oleh ustad/ustadzah yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya dengan latar belakang pendidakh tahfidz qur'an, untuk guru tahfidz

⁸⁰ Afiq Al-Amin, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

disini alhamdulillah sudah hafal 30 juz.5) Keistiqomaahan, dari anak itu sendiri,mulai dari kelas 1-6 anak –anak itu benar-benar mengikuti tahfidz qur'an,dengan tingkat hafalan yang berbeda beda dengan level kelas masing-masing sampai pada akhirnya mereka itu lulus dengan tahfidz qur'an yang memang benar-benar baik dan ke 6) itu dukungan dari keluarga, terutama orang tua, karena anak-anak ini memiliki banyak waktu dirumah ketimbang disekolah, jadi peran dari orang tua ini juga sangat berepengaruh kepada anak-anak.⁸¹

Kemudian ustadzah Natalia selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an , beliau menuturkan bahwa :

Faktor yang mendukung metode talaqqi l yaitu 1). Niat dari anak itu sendiri, jadi jika anak itu sendiri memiliki niat yang bagus dan berniat untuk menghafalkannya maka akan mudah untuk anak ini menghafal, tapi jika tidak ada niat dari anak itu untuk menghafal maka mereka akan malas untuk menghafal dan menganggap hafalannya itu akan susah, 2). sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang mencukupi (Al-Qur'an). 3)Dukungan keluarga 4)Motivasi dari teman-teman yang lainnya.5) ustad/ustadzah yang memang kompeten dan disiplin terhadap tanggung jawab kepada hafalan anak-anak⁸².

a. Teori/konsep

Menurut Asy-Syahidah,Rasyid dan Alhammuddin ada beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur' an dengan menerapkan metode talaqi di antaranya adalah : faktor usia siswa, faktor kecerdasan siswa, faktor tujuan dan minat faktor waktu,faktor lingkungan,serta peranan aktif guru.⁸³

⁸¹ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁸² Natalia , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

⁸³ Asy-Syahida, S. N., Rasyid, A. M., & Alhamuddin, A. (2021). Efektifitas Implementasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad/ustadzah beserta siswa dan siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi metode talaqqi yaitu, didukung dengan adanya fasilitas dan media pembelajaran tahfidz yang mencukupi, niat dan semangat dari siswa itu sendiri ketika mengikuti pembelajaran tahfidz, dukungan dari keluarga, serta dari faktor teman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. Faktor penghambat dalam mengimplementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi.

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari 3 Ustad/ustadzah yang mengampu mata pelajaran Tahfidz tersebut terkait dengan strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/siswi terkait dengan Faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Afiq Al-Amin S.Pd.i selaku Guru tahfidz Qur'an di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram mengatakan bahwa :

Faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, jadi kita harus benar-benar mentahsin satu persatu sampai mereka benar-benar lancar menghafalnya. Munculnya sifat malas pada anak. memang ada beberapa anak dalam satu kelas itu terkadang seperti malas untuk menyetorkan hafalannya, karena si anak tersebut merasa belum hafal,

berbeda dengan anak yang sudah hafal berebda dengan anak yang sudah hafal bahkan mereka ingin dahulu menyetorkan hafalannya.⁸⁴

Selanjutnya dipaparkan oleh Ustadzah Fitri Pusparini selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an, beliau mengemukakan bahwa :

Faktor pengambatnya yaitu : 1) timbul kejenuhan pada anak-anak . ketika teman yang lainnya sedang menyetorkan hafalannya anak anak yang lain yang duduk dibelakang mulai merasa jenuh, hingga pada akhirnya itu mereka mengobrol dengan temannya sehingga ribut, dan ada beberapa anak itu kadang mengantuk 2).bagi anak perempuan, ada beberapa anak perempuan itu pemalu dalam membunyikan suaranya, jadi ketika dia menyetorkan hafalannya itu kurang terdengar jelas sehingga itu akan sulit untuk membedakan salah atau benar dari bacaan si anak ini .3) dari orang tua anak-anak sendiri. Karena tugas dari kami ustad/ustadzah adalah membantu anak dalam pencapaian target dan hafalannya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, orang tua adalah komponen penting yang dapat mendukung anak dalam menghafal. Akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan perhatian lebih dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an, karena sebagian dari orang tua siswa hanya menganggap hafalan Al-Qur'an sebagai pelajaran sampingan. Selain itu banyak orang tua siswa yang bekerja hingga sore hari dan tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh ustadzah Natalia selaku guru pengampu mata pelajaran tahfidz Qur'an, beliau menuturkan bahwa :

Faktor penghambat dalam metode talaqqi ini antara lain 1.tidak semua anak itu kan memiliki lisan yang sempurna , apalagi untuk anak kelas 2 itu kan terkadang anak itu ada yang cadel beberapa huruf. contohnya sianak itu tidak mampu mengucapkan huruf r, jadi ketika anak mengucapkan bunyi Ro' tidak sempurna.2).faktor teman, asik mengobrol dengan temannya jadi ketika ustadzahnya membacakan ayatnya itu mereka tidak fokus mendengar. 3).Bosan, karena mereka belum hafal itu jadi timbullah rasa bosan pada anak itu. ketika kita mau memurojoah hafalan mereka yang minggu lalu, mereka semangat, membacakannya dengan suara lantang , tapi ketika anak ini belum hafal maka mereka mengucapkannya dengan suara lirih dan tidak bersemangat.⁸⁶

⁸⁴ Afiq Al-Amin, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 08:00 Wib

⁸⁵ Fitri Pusparini, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 09:00 Wib

⁸⁶ Natalia , *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 10:00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi dapat diambil kesimpulan yaitu yaitu pada kualitas bacaan Al-Qur'an dari anak-anak tersebut, baik itu dari makrojul hurufnya ataupun kelancaran dalam membacanya, munculnya rasa bosan pada anak ketika menunggu giliran menyetorkan hafalannya, serta dukungan dari keluarga terutama dari orang tua yang mau meluangkan waktu untuk anak-anak menghafal dirumah.

a. Teori/konsep

Menurut Sa'diyah Munawarotus, Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Kendala adalah keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. adapun faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi yaitu a.) Munculnya sifat malas pada diri siswa. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya. b) Kesulitan siswa dalam menghafal. c) Kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. d) Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan dirumah. e) Kebanyakan bermain. f) timbulnya rasa bosan siswa dalam menghafal.⁸⁷

⁸⁷ Sa'diyah, M. U. N. A. W. A. R. O. T. U. S. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara* (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).

Melalui observasi dan wawancara penelitian ini peneliti mempunyai kesimpulan bahwasannya :

1. Strategi yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dalam implementasi metode talaqqi menghafal Al-Qur'an siswa /siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram yaitu dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca hafalan nya terlebih dahulu tujuannya agar guru dapat menyimak kualitas bacaan yang dibacakan oleh siswa/siswi dan untuk mengetahui ketepatan dari makrojul huruf mereka, kemudian guru mencontohkan bacaan perayat lalu anak-anak mengikuti dan dilakukan secara berulang ulang, ketika anak dalam menyetorkan hafalannya ada kekeliruan maka ustad/ustadzah memberikan kode berupa suara “ehem” atau gelengan kepala kemudian dibenarkan. Selain itu juga ustad/ustadzah memberi beberapa Quis pertanyaan , membuat kelompok kelas, dan sambung ayat.
2. Dalam implementasi metode talaqqi setidaknya memenuhi tahap yaitu: mengenai dengan kesiapan dari siswa itu sendiri, kemudian tahap hafalan ustad membacakan, kemudian anak menirukan selanjutnya yaitu tahan penyetoran dengan per individu.
3. Faktor pendukung implementasi metode talaqqi yaitu, didukung dengan adanya fasilitas dan media pembelajaran tahfidz yang mencukupi, niat dan semangat dari siswa itu sendiri ketika mengikuti pembelajaran tahfidz , dukungan dari keluarga, serta dari faktor teman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

4. Faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi yaitu yaitu pada kualitas bacaan Al-Qur'an dari anak-anak tersebut, baik itu dari makrojul hurufnya ataupun kelancaran dalam membacanya, munculnya rasa bosan pada anak ketika menunggu giliran menyetorkan hafalannya, serta dukungan dari keluarga terutama dari orang tua yang mau meluangkan waktu untuk anak-anak menghafal di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang Strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an disiswa/siswi Di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa /siswi yaitu dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca hafalan nya terlebih dahulu tujuannya agar guru dapat menyimak kualitas bacaan yang dibacakan oleh siswa/siswi dan untuk mengetahui ketepatan dari makrojul huruf mereka, kemudian guru mencontohkan bacaan perayat lalu anak-anak mengikuti dan dilakukan secara berulang ulang, ketika anak dalam menyetorkan hafalannya ada kekeliruan maka ustad/ustadzah memberikan kode berupa suara "ehem" atau gelengan kepala kemudian dibenarkan. Selain itu juga ustad/ustadzah memberi beberapa Quis pertanyaan , membuat kelompok kelas, dan sambung ayat. Strategi ini diterapkan supaya hafalan anak-anak semakin baik, meningkat dan mempermudah ustad dan siswa dalam menerapkan metode talaqqi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa/ssiswi, bahwa faktor pendukungnya yaitu pada niat anak,dukungan orang tua serta faktor teman. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada kualitas bacaan dan makrojul huruf anak-anak, serta timbulnya rasa bosan ketika menunggu giliran menyetorkan hafalannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Ustad/ustadzah

Diharapkan supaya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tahfidz Qur'an walaupun masih adanya beberapa kendala, ustadzah/ustadzah dapat mengkondisikan siswa agar lebih didiplin dalam hafalannya. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hafalannya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tahfidz sesuai yang diharapkan.

2. Siswa siswi di SDIT Al-Qudwah G.1 Mataram

Diharapkan siswa/siswi di SDIT untuk dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz Qur'an dan harapannya siswa/siswi dapat mengembangkan pembelajaran yang optimal melalui penelitian.

3. Kampus IAIN Curup

Diharapkan kampus IAIN Curup dapat merancang sistem pendidikan yang mumpuni untuk mahasiswa agar tercipta sistem pembelajaran yang banyak diminati.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan meneliti tentang penerapan metode pembelajaran, khususnya pada pembelajaran berbasis penelitian di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rabi Nawawudin, Teknik Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991).
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar (Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2010),
- Ali Husein, Strategi Pendidikan Islam, Surabaya: Bina Aksara, 1993)
- Amiroeddin Sjarif, Disiplin Militer dan Pembinaannya, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1983),
- Andi S.M, Sistem Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, Cipta Karya, 1998) ,
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. h. 151
- Asy-Syahida, S. N., Rasyid, A. M., & Alhamuddin, A. (2021). Efektifitas Implementasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? In Forum Vol. 6, No. 01, pp. 241-246). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- H. Sa'dulloh, op. cit,
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, op. cit,
- Hasan Halunggung, Asas-Asas Pendidikan Islam, (Jakarta : Pustaka, 1998)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Iskandarwassid dan Sunendar, *Jurnal pendidikan islam studi keislaman*(Kediri : 2011)
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019).
- Khalid bin Abdul Karim al-laahim. Mengapa Saya Menghafal Qur'an. (Solo: Daar AnNaba', 2008),
- Lexy J Moleong *Op Cit*,
- M. Nor Ichwan, Memasuki Dunia Al-Qur'an, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001),
- Mashud, Imam. "Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.2 (2019)
- Mohammad Raqid, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

- Nilamsari Natalina, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif"
Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 13, no. 2 (2017),
- Nurkarima, R. (2015). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek.
- Observasi Awal di SDIT AL-Qudwah pada tanggal 20 Desember 2021
- Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul kholiq. op.cit,
- Sa'diyah, M. U. N. A. W. A. R. O. T. U. S. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara* (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).
- Sa'dullah Amanah, Pengantar Ilmu Al-Qur'an &Tafsir (Semarang: As-Syifa,1991),
- Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 35
- Slameto, Slameto. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Riset." *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA* 1.16 (2020):
- Sugiyano, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Sugiyono, *Op.Cit.*,
- Sugiyono, *Op.Cit.*,
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Op Cit*,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Suharto dan Amin Husein, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bintang Bulan,2001) ,
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987),
- Sumakiyah, Sumakiyah. *Pengenalan Makhoriul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII (Studi Di SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Cet. Ke-1
- Trianjani, Desi. *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Al Qur'an Juz 30 Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

- Uswatun, Chasanah. *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Diss. IAIN Purwokerto, 2020.
- Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar* 5.2 (2018):
- Wahidin, Unang, et al. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.01 (2021):

L

A

M

P

I

R

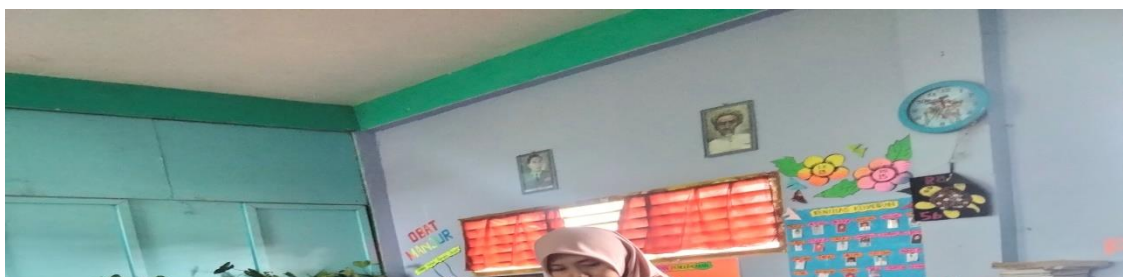
A

N

DOKUMENTASI WAWANCARA









BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Luluk Indah Sari lahir di desa L.Sidoharjo kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 12 September tahun 1999, Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sahirin dan Ibu Masro'ah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yaitu satu kakak bernama Muhammad Silahuddin dan adik perempuan bernama Diajeng Saputri. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 02 L.

Sidoharjo Tamatan 2012. Kemudian Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP Negeri L.Sidoharjo dan Lulus tahun 2015, Kemudian melanjutkan Sekolah Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin mengambil jurusan IPA lulus tahun 2018. Kemudian penulis ingin menambah lagi wawasan pendidikan terutama pendidikan islam penulis melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Selain aktif didalam dunia perkuliahan penulis juga aktif dan mengikuti organisasi intra kampus dan ekstra kampus yakni IKKAMURA dan PMII.